



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### **GUSTRIVONI (2018) : Ekologi Menurut Perspektif Al-Qur'an (Kajian Analisis Terhadap Fenomena Global Warming melalui Tafsir Tematik)**

Keberadaan Ekologi (lingkungan Hidup) dalam Al-Qur'an, terungkap pada ayat-ayat yang mengandung terma-terma: *Al-ardh* dalam arti tanah maupun wilayah permukaan bumi, *Al-Balad* dalam arti wilayah negeri maupun kota atau desa. *Al-Qoryah* dalam arti negeri maupun kota atau desa, *Al-Bi'ah* dalam ruang kehidupan di permukaan bumi, *jaww* dalam arti ruang bebas di udara (angkasa), *al-alamin* dalam keseluruhan makhluk maupun dalam arti manusia, *al-sama'* dalam arti ruang bebas di udara (angkasa) maupun udara atmosfer dan Al-Qur'an memuat substansi Ekologi (lingkungan Hidup) terdapat pada ayat-ayat yang membahas tentang : Air, Udara, Gunung, Tumbuhan (Flora), Hewan (fauna), Laut.

Al-Qur'an menggambarkan, lingkungan hidup adanya sebuah sistem yang telah didesain dengan sempurna oleh Allah SWT. Hubungan antara manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk yang lainnya berjalan diatas hukum keseimbangan. Manusia sebagai penanggung jawab tentang pelestarian lingkungan hidup mesti memainkan perannya agar sistem lingkungan berjalan pada hukum keseimbangan. Manusia harus memiliki ilmu Ekologi (Ilmu lingkungan Hidup) untuk menjalankan fungsinya pada hukum keseimbangan.

Dalam mengantisipasi lajunya Pemanasan Global (*Global warming*), solusi yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu; a) Manusia harus menyadari posisinya pada tiga hal : Manusia sebagai bagian dari lingkungan hidup, Manusia sebagai pemakai (pengguna) lingkungan hidup, Manusia sebagai *khalifah* (wakil tuhan) di permukaan bumi. Dengan kesadaran tersebut, manusia akan tahu dengan posisi dan tugasnya dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan. b) Manusia menghindari sifat *mubazir* (boros) dalam menggunakan fasilitas dalam kehidupan sehari-hari dan sifat *Isyraf* (melampaui batas kewajaran) dalam mengeksploitasi alam. c) Melakukan Reboisasi (penghijauan), memperbanyak tanam-tanaman melalui pendekatan Agama Hijau (*greendeen*)

**Kata Kunci:** Global Warming, Lingkungan Hidup, Al-Qur'an



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### **Gustrivoni (2018): Ecology in the Perspective of the Qur'an (An Analysis of the Global Warming Phenomenon through Thematic Interpretation)**

The existence of Ecology (a living environment) in the Qur'an is revealed in the verses containing the terms: *Al-ardh* which means a land and the surface area of the Earth; *Al-Balad* which means territory of a country, city or village; *Al-Qoryah* which means a country or city/village; *Al-Bi'ah* which means a space of life in the Earth surface; *jaww* which means free space in the air (space), *al-amin* which means the whole being as well as human, *al-sama'* which means free space in the air (space) as well as atmosphere and the Qur'an contains substance of Ecology (the living environment) in the verses which discuss about: water, air, mountains, plants (flora), animals (fauna), and ocean.

The Quran describes the environment as a system that has been perfectly designed by Allah SWT. The relationship between man and man and between man and other creatures are applied in the 'law of equilibrium'. The human beings who are in charge of environmental preservation must play their roles so that the environmental system runs on the law of equilibrium. The human must have the science of ecology (environmental science) to perform their functions on the law of equilibrium.

To anticipate the speed of global warming, the Quran has some solutions, namely a) the human must be aware of their position on three parts: as a part of the living environment, as users of the living environment, and as *khalifah* (representative of God) on the surface of the Earth. By that awareness, the human will know their positions and duties in preserving nature and environment; b) the human must avoid a behavior of *mubazir* (wasteful) in using facilities of daily activities and a behavior of *Isyraf* (beyond fairness) in exploitation of the nature; and c) doing reforestation (greening) by planting many crops through an approach of *Greendeen*.

Keywords: global warming, living environment, the Qur'an

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

غوستريفوني (2018) : البيئة في منظور القرآن (دراسة تحليلية في الاحتباس الحراري من خلال التفسير الموضوعي).

إن البيئة في القرآن وردت في آيات التي احتوت على موضوعات: الأرض بمعنى الطين أو سطح الأرض، البلد التي يراد بها بلدة أم المدينة أو القرية. القرية التي يراد بها بلاد أم المدينة أو القرية، البيئة الكامنة في فضاء الحياة على الأرض، الجو الذي يراد به الفضاء الحر في الهواء، العالمين الذي يراد به جميع المخلوقات أم بمعنى الإنسان، السماء التي يراد بها الفضاء الحر في الهواء أم الهواء الجوي. وأشار القرآن إلى جوهر البيئة في آيات التي وردت في: الماء، الجو، الجبل، النبات، الحيوان، والبحر.

وقد صور القرآن أن في البيئة سنة كاملة التي سنها الله سبحانه وتعالى. كانت العلاقة بين الإنسان وأخيه، وبينه وبين غيره من المخلوقات، تسير على قانون الاعتدالية. ويجب على الإنسان كمسؤول نحو الحفاظ على البيئة يمارس دوره ليسير قانون البيئة على الاعتدالية. ويلزم للإنسان معرفة علم البيئة ليمارس دوره نحو قانون الاعتدالية.

وتوقعا نحو سرعة الاحتباس الحراري، فكان الحل الذي ورد في القرآن هو؛ أ) يجب على الإنسان أن يعي مقامه في ثلاثة أمور: كون الإنسان جزء من بيئة الحياة، كون الإنسان كمستفيد بيئة الحياة كون الإنسان خليفة في الأرض. فبذلك الوعي، علم الإنسان دوره ووظيفته في الحفاظ على البيئة. ب) اجتناب الإنسان من التبذير في استخدام الوسائل في الحياة اليومية ومن الإسراف في استغلال العالم. ج) إعادة التحريج، إكثار النباتات بمدخل الدين الأخضر.

الكلمات الأساسية: الاحتباس الحراري، بيئة الحياة، القرآن